

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2017. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau disebut dengan rasio kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal tersebut berarti kenaikan pada variabel CAR dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan NPF. Semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka semakin rendah tingkat pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF), karena semakin tinggi kecukupan modal bank, maka semakin baik dalam menampung risiko kerugian yang dihadapi, salah satunya risiko kerugian pembiayaan bermasalah.
2. Faktor internal berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal tersebut berarti setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada rasio FDR, tidak memberikan dampak secara langsung terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Tinggi ataupun rendahnya pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank tidak memberikan dampak bagi NPF karena jika pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank dikelola dan diawasi dengan baik dan benar, maka pembiayaan bermasalah tidak akan terjadi, walaupun dana yang disalurkan oleh pihak perbankan tinggi sekalipun.
3. Faktor eksternal berupa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal tersebut berarti setiap pertumbuhan atau penurunan inflasi yang terjadi, tidak memberikan dampak secara langsung terhadap *Non Performing Financing* (NPF). besarnya inflasi tidak mempengaruhi tanggung jawab debitur terhadap kewajibannya dalam membayar

pinjamannya. Di sisi lain, sistem pembiayaan syariah dengan keunggulan skema pembayaran pinjaman yang stabil sesuai dengan akad (perjanjian awal), menjadikan nasabah atau peminjam dapat mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban pinjamannya.

4. Faktor eksternal berupa pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal tersebut berarti kenaikan pada pertumbuhan GDP dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan NPF. Pertumbuhan GDP riil mencerminkan pertumbuhan ekonomi, pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi maka pendapatan pelaku ekonomi baik masyarakat maupun pelaku usaha juga mengalami peningkatan, secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam membayar pinjamannya kepada bank dengan demikian pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi maka NPF mengalami penurunan.
5. Faktor internal pada bank syariah dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF). Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, rasio keuangan bank salah satunya yaitu rasio CAR berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
6. Faktor eksternal diluar bank seperti kondisi makroekonomi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu faktor dari eksternal bank yaitu pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).
7. Variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi dan pertumbuhan *Gross Domestic Product* Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap *Non Performing Financing*. Hal tersebut berarti setiap peningkatan maupun penurunan *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi dan pertumbuhan *Gross Domestic Product* secara

bersamaan memberikan dampak secara langsung terhadap *Non Performing Financing* PT. Bank Syariah Mandiri.

5.2 Implikasi Manajerial

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyalurkan pembiayaannya, setiap perusahaan perbankan khususnya PT. Bank Syariah Mandiri yang menjadi objek dalam penelitian ini perlu memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Dengan demikian, maka pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihindarkan atau diminimalisir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis statistik yang diperoleh serta kesimpulan yang diuraikan diatas, maka implikasi manajerial yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Dengan adanya temuan dari hasil analisis yang dilakukan yang menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh terhadap NPF sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap NPF, serta variabel inflasi yang tidak berpengaruh terhadap NPF sedangkan pertumbuhan GDP memiliki pengaruh terhadap NPF. Dari hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi PT. Bank Syariah Mandiri untuk melakukan evaluasi sistem pembiayaan yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan mengambil kebijakan yang terkait, antara lain:

- a. Perusahaan perbankan hendaknya menjaga rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* di atas batas minimum rasio kecukupan modal yang telah ditetapkan, mengingat rasio kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menampung risiko yang dapat terjadi termasuk risiko pada penyaluran pembiayaan.
- b. Perusahaan perbankan hendaknya memperhatikan aturan-aturan dalam menyalurkan pembiayaan, karena besarnya pembiayaan yang disalurkan tidak mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah atau

Non Performing Financing (NPF). Jika perusahaan perbankan dapat mengelola dan mengawasi pembiayaan yang disalurkan dengan baik dan tepat, maka risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* dapat dihindarkan, dan diminimalisir.

- c. Perusahaan perbankan hendaknya memperhatikan kondisi ekonomi secara global atau makro pada saat menyalurkan pembiayaan, mengingat kondisi ekonomi makro salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. Hal tersebut dikarenakan, pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan pada sektor-sektor usaha seperti pertanian, industri perhotelan, pertambangan dan industri lainnya, dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya kepada bank. dengan demikian pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi maka diindikasikan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat mengalami penurunan

